

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Hasil Belajar

Sebelum memperoleh hasil belajar terlebih dahulu guru melakukan penilaian terhadap siswa. Di mana penilaian ini merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan untuk memahami tingkat keberhasilan proses pendidikan. Salah satu fungsi psikologi adalah memberikan pemahaman yang tepat mengenai perkembangan perilaku apa saja yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pendidikan atau pembelajaran. Setelah dilakukannya proses penilaian maka dapat diketahui hasil belajar dari peserta didik, baik itu hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.

##### a. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah.<sup>14</sup>

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Banyak klasifikasi yang dibuat para ahli psikologi dan pendidikan, namun klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah yang dibuat oleh Benjamin S. Bloom. Bloom membagi dan menyusun secara hierarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkatannya maka makin kompleks hasilnya dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).<sup>15</sup>

#### b. Macam-macam Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi, proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Tujuan utama pengajaran pada

<sup>14</sup>Purwanto, *op.cit.*, h. 50.

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 50.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom yang diurutkan secara hierarki primidal.<sup>16</sup>

Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek seperti yang terdapat dalam taksonomi Bloom.

#### a. Pengetahuan (*Knowlegde*)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk mengharapkannya.<sup>17</sup> Pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam taksonomi Bloom. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang ilmu pengetahuan adalah peserta didik dapat menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, pengetahuan tentang nana-nama Al-Qur'an.

#### b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.<sup>18</sup> Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu

<sup>16</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet VI, h. 101-102.

<sup>17</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50.

<sup>18</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 44.

dengan memberikan kata-katanya sendiri. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini adalah peserta didik dapat menguraikan tentang makna keimanan terhadap kitab-kitab Allah Swt.

c. Penerapan (*Application*)

Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya. Dalam situasi yang baru dan konkrit.<sup>19</sup> Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang penerapan misalnya setelah peserta didik mempelajari tentang indahnya berakhlak mulia, kemudian peserta didik dituntut untuk menerapkan akhlak mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.<sup>20</sup> Pada tingkat analisis ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian. Contoh, peserta didik dapat merenungkan, memikirkan serta menyadari bahaya sikap tercela dengan baik, baik itu dilakukan dirumah, disekolah, dan

<sup>19</sup>Anas Sudijono, *op.cit.*, h. 51.

<sup>20</sup>Daryanto, *op.cit.*, h. 110.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat sebagai bagian dari ajaran Islam.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai fakta yang ada.<sup>21</sup>

f. Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian (*evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya. Berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya atau lainnya.<sup>22</sup>

Secara umum, ada empat fungsi evaluasi dalam pendidikan Islam; salah satunya dari segi peserta didik, bahwa evaluasi berfungsi membantu peserta didik untuk dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar ke arah yang lebih baik.<sup>23</sup>

Contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah peserta didik mampu menilai tentang manfaat yang dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan mengetahui akibat negatif bagi orang yang malas dan tidak disiplin.

<sup>21</sup> *Ibid*, h.112.

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *op.cit.*, h. 47.

<sup>23</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 198.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

#### 1. Faktor Intern

Yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Yang meliputi:

##### a. Faktor Jasmani

- 1) Faktor Kesehatan, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.
- 2) Cacat Tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.<sup>24</sup>

##### b. Faktor Psikologis

- 1) Intelegensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara

<sup>24</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.

- 2) Perhatian, perhatian menurut Gozali dan Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekelompok objek.
- 3) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Menurut Crow and Crow dalam Djali, minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan seseorang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>25</sup>
- 4) Bakat, bakat atau *aptitude* menurut Hilgard dan Slameto adalah “The capacity to learn”. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- 5) Motif, motif yang kuat sangat perlu dalam belajar untuk dapat membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan

<sup>25</sup>Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 121.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

- 6) Kematangan, adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.
- 7) Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Jika dalam belajar siswa sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelemahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelemahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

#### 2. Faktor Ekstern

Yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari luar siswa atau lingkungan belajarnya, Slameto mengatakan bahwa lingkungan belajar siswa terbagi menjadi 3 bagian yang meliputi:<sup>26</sup>

<sup>26</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.129.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi belajar siswa, sebagaimana dalam lingkungan keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

#### b. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan belajar siswa berupa metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

#### c. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan pola pikir siswa, melalui kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

#### d. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu penjabaran kurikulum untuk Madrasah Tsanawiyah dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan agama dan perilaku (akhlak) siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi pembelajaran dalam bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII Semester 1 di Madrasah Tsanawiyah YPI Kuala Enok sebagai berikut:

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Keimanan terhadap kitab-kitab Allah
- b. Indahnya berakhlak mulia
- c. Menyadari bahaya sikap tercela
- d. Memuliakan orang tua dan guru.<sup>27</sup>

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu jama' dari kata "*khuluq*" secara bahasa kata ini memiliki arti perangai atau yang mencakup diantaranya: sikap, prilaku, sopan, tabi'at, etika, karakter, kepribadian, moral.<sup>28</sup> Adapun Imam Al-Qurtubi mendefinisikan akhlak di dalam bahasa arab adalah adab atau etika yang mengendalikan seseorang dalam bertindak dan bersikap.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut istilah, menurut pendapat Syekh Muhammad Nawawi Al Jawiyy dalam kitabnya "Murooqiyyul 'Ubudiyah" menyatakan bahwa "*akhlak adalah keadaan di dalam jiwa yang mendorong prilaku yang tidak terpikir dan tidak ditimbang*". Dalam buku lain dijelaskan bahwasanya akhlak menurut terminologi akhlak adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh para ulama, yaitu gambaran batin seseorang".<sup>30</sup>

<sup>27</sup>Fakri Nurul Fajri, *Akidah Akhlak Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013*

<sup>28</sup>Susiba, *Akidah Akhlak* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h. 103.

<sup>29</sup>Hidayatul Ismail & Syafril Siregar, *Akhlak Islami "Membina Generasi Berkepribadian Islam"*, (Pekanbaru: Suska Press, 2011), h. 1.

<sup>30</sup>Susiba, *op.cit.*, h. 103-104.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Sumber Akhlak

Dalam Islam, sumber akhlak atau yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela adalah bersumber kepada Al-Qur'an dan As-sunnah, bukan bersumber pada akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana yang muncul pada konsep etika, moral, budi pekerti, dan lain-lain.<sup>31</sup>

Al-Qur'an sebagai dasar (rujukan) ilmu akhlak yang pertama, hal ini dinilai karena keontetikkannya yang lebih tinggi, dibandingkan dengan dasar-dasar yang lain.<sup>32</sup> Kedudukan akhlak dalam Al-Qur'an sangat penting, sebab melalui ayat-ayat-Nya Al-Qur'an berupaya membimbing dan mengajak umat manusia untuk berakhlakul karimah.<sup>33</sup> Di dalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat perintah dan anjuran kepada setiap muslim agar memperhatikan tingkah laku serta memberikan arahan bagaimana sebaiknya bersikap dalam kehidupan sebagai seorang mukmin dan muslim. Salah satunya dalam firman Allah (Qs. Ali Imran, ayat 133-134).<sup>34</sup>

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾<sup>١٣٣</sup> الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

<sup>31</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2015), h. 183.

<sup>32</sup>Susiba, *op.cit.*, h. 108.

<sup>33</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 65.

<sup>34</sup>Hidayatul Ismail & Syafril Siregar, *op.cit.*, h. 4.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*<sup>35</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk bersegera melakukan amal yang dapat menyampaikan kepada ampunan Tuhan atas dosa-dosa kalian, yang dapat memasukkan kalian ke surga yang luasnya disediakan oleh Allah untuk orang yang mau bertakwa, melaksanakan perintah-perintah-Nya serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Untuk itu beramal baiklah dan bertaubatlah dari perbuatan dosa, seperti melakukan riba dan sebagainya, dan bersedekahlah kepada orang sengsara yang membutuhkan pertolongan.<sup>36</sup>

Kemudian Allah menggambarkan ciri-ciri orang yang bertakwa:

(1) Orang-orang yang mau berinfak, baik dalam keadaan mudah atau sulit, mereka pantang mundur terus beramal sesuai dengan kondisi kemampuan mereka, dan sama sekali tidak pernah melalaikan infak (beramal). (2) Orang-orang yang menahan dan mengekang perasaan amarahnya, tidak mau melampiaskannya, sekalipun hal itu bisa saja ia lakukan. Barang siapa menuruti nafsu amarah, kemudian bertekat untuk dendam, berarti ia tidak stabil lagi dan tidak mau berpegang teguh pada kebenaran. Bahkan terkadang ia bisa melampauinya hingga kelewat

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1999), h. 451.

<sup>36</sup>Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi (Juz IV)*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), h. 115.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

batas. Oleh karena itu, dikatakan bahwa mengekang amarah termasuk takwa kepada Allah Swt. (3) Orang-orang yang suka memberi maaf kesalahan orang lain membiarkan mereka, tidak menghukum, sekalipun mereka mampu melakukan itu, hal itu merupakan tingkatan penguasaan diri dan pengendalian jiwa yang jarang bisa dilakukan oleh setiap orang. Tingkatan ini lebih tinggi dibanding tingkatan mereka rasa marah tadi, karena terkadang seseorang menekan amarahnya disebabkan sifat dengki dan iri. (4) Allah Swt mencintai orang-orang yang suka menolong hamba-hamba-Nya yang sengsara, dan menyantuni mereka dengan sebagian nikmat yang telah diberikan Allah sebagai tanda syukur (terima kasih) atas limpahan karunia-Nya.<sup>37</sup>

Sedangkan hadits atau sunah dari baginda Rasulullah merupakan contoh riil, sesungguhnya beruntung kita umat Islam yang mana Allah anugerahkan kepada kita sosok tauladan. Bahkan Allah pun pernah memuji tentang keagungan akhlak seorang Muhammad Saw, seperti dalam Surah Al-Qalam, ayat 4.<sup>38</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*<sup>39</sup>

<sup>37</sup>Ibid, h. 116-121.

<sup>38</sup>Ibid, h. 7.

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1999), h. 53.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

#### a. Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

Akhlak mahmudah pada prinsipnya merupakan daya jiwa yang mempengaruhi perbuatannya sehingga menjadi perilaku utama, benar, cinta kebajikan, suka berbuat baik sehingga menjadi watak pribadinya dan mudah baginya melakukan sebuah perbuatan itu tanpa ada paksaan.<sup>40</sup> Akhlak mulia perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk implementasinya bisa dengan ucapan-ucapan yang mulia atau dalam perbuatan-perbuatan terpuji. Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, tetangga dan lingkungan.<sup>41</sup>

#### a) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Kahar Masyhur dalam bukunya yang berjudul “Membina Moral dan Akhlak” menjelaskan bahwa akhlak terhadap Allah itu antara lain; cinta dan ikhlas kepada Allah Swt, berbaik sangka kepada Allah Swt, rela terhadap qada dan qadar-Nya Allah (takdir baik dan buruk), bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, bertawakkal/berserah diri kepada Allah, senantiasa mengingat Allah Swt, memikirkan

<sup>40</sup>Nurhayati Rusdi, *Akidah Akhlak*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), h. 157.

<sup>41</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 145.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keindahan ciptaan Allah Swt dan melaksanakan apa-apa yang telah Allah perintahkan dan meninggalkan apa yang dilarangnya.<sup>42</sup>

Sementara itu Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan kecuali Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian agung sifat itu, jangankan manusia malaikatpun tidak akan mampu menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya. Selanjutnya sikap tersebut diteruskan dengan senantiasa bertawakal kepadanya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.<sup>43</sup>

#### b) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri terbagi menjadi 3 macam yaitu; *Berakhlak terhadap jasmani*, menjaga kebersihan diri, menjaga makan dan minumannya, rajin berolahraga. Sehingga jauh dari penyakit karena sering menjaga kebersihan, tubuh menjadi sehat dan selalu bugar, menjadikan badan kuat dan tidak mudah lemah. *Berakhlak terhadap akal*, Islam menyuruh supaya membangun potensi akal hingga ke tahap maksimum, salah satu cara memanfaatkan akal mengisinya dengan ilmu. *Berakhlak terhadap jiwa*, manusia pada umumnya tahu dan sadar bahwa jasad perlu

<sup>42</sup>Susiba dan Yasnel, *op.cit.*, h. 124-125.

<sup>43</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 154.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disucikan selalu, begitu juga dengan jiwa. Pembersihan jiwa beda dengan pembersihan jasad. Salah satu cara pembersihan jiwa yaitu dengan bertaubat.

#### c) Akhlak Terhadap Keluarga

Sebuah keluarga tidak dapat hidup dengan tenang dan bahagia tanpa suatu peraturan, kendali dan disiplin yang tinggi. Sikap keteraturan yang ditampakkan oleh Allah Swt dalam mengelola alam semesta serta keteraturan yang harus dimunculkan ketika beribadah harus terimplementasi dalam kehidupan keluarga.<sup>44</sup> Beberapa sikap yang harus dimunculkan oleh setiap anggota keluarga di antaranya adalah: berbakti kepada kedua orang tua, mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota dalam keluarga, memiliki sifat kasih sayang, bertanggung jawab serta menjaga silaturahmi dalam keluarga.<sup>45</sup>

#### d) Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu dalam lingkungan atau kehidupan.<sup>46</sup> Akhlak terhadap masyarakat, misalnya jangan memasuki rumah sebelum minta izin, mengucapkan salam, mendamaikan, mengasihi orang lain, toleransi, memaafkan dan sebagainya.<sup>47</sup>

<sup>44</sup>Susiba dan Yasnel, *op.cit.*, h. 127-132.

<sup>45</sup>Rohmalina Wahab, *op.cit.*, h. 184.

<sup>46</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 358.

<sup>47</sup>Nasharuddin, *op.cit.*, h. 272-273.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## e) Akhlak Terhadap Alam

Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. Dengan memenuhi kebutuhan sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga. Berakhlak dengan alam sekitarnya dapat dilakukan manusia dengan cara melestarikan alam sekitarnya.<sup>48</sup> Contohnya membuang sampah pada tempatnya.

## b. Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

Akhlak madzmumah merupakan kebalikan dari akhlak mahmudah. Akhlak madzmumah yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain.<sup>49</sup> Berikut ini paparan beberapa contoh Akhlak tercela.

## 1. Syirik

Syirik adalah perbuatan menyekutukan Allah yang terkadang dalam bentuk perkataan, pegangan, perbuatan dan iktiqad yaitu dengan menjadikan suatu yang lain yang berupa makhluk bernyawa atau tidak sebagai sekutu bagi Allah. Syirik dibagi kepada dua yaitu *syirik khafi* (tersembunyi) yaitu syirik yang kecil dan tersembunyi yang menyebabkan hilang dan luputnya pahala seseorang. Dan *syirik jali* (terang dan nyata) ialah

<sup>48</sup>Susiba dan Yasnel, *op.cit.*, h. 141-159.

<sup>49</sup>Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), cet. 5, h. 9.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syirik yang terang, nyata dan besar yang menyebabkan seseorang jatuh ke tahap kufur.

#### 2. Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi, sedangkan menurut syara' atau istilah adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasulnya, baik dengan berdusta atau tidak. Kufur terdiri dari beberapa jenis di antaranya ada kufur besar dan ada juga kufur kecil. Kufur besar dapat mengeluarkan seseorang dari agama Islam.

#### 3. Nifaq dan Fasiq

Nifaq dalam istilah syari'at berarti perbuatan menampakkan keislaman dan kebaikan namun menyembunyikan kekafiran serta kejelekan. Di istilahkan demikian karena pelaku masuk kedalam agama Islam dari sebuah pintu dan keluar melalui pintu lain dalam istilah bahasa Indonesia nifaq sering disebut kemunafikan atau munafiq. Sedangkan yang dimaksud dengan fasiq yaitu keluar dari ketaatan. Secara terminologis (istilah), menurut Jurjani, orang fasiq adalah orang yang menyaksikan tetapi tidak menyakini dan melaksanakan.

#### 4. Ujub dan Takabur

Ujub merupakan cikal bakal takabur. Rasulullah Saw mendefinisikan "takabur" sebagai sikap "menolak kebenaran dan merendahkan orang lain". Takabur sangat berbahaya bagi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia. Ia merupakan kesalahan pertama yang dilakukan makhluk Allah (iblis) di dunia ini, yang menyebabkannya iblis diusir dari surga.<sup>50</sup>

#### 5. Dengki

Menurut sebagian ulama bahwa orang yang selalu dengki adalah orang yang selalu ingkar karena tidak rela kepada orang lain yang mendapatkan kenikmatan.

#### 6. Mengumpat dan Mengadu Domba

Mengumpat ialah menyebut seseorang dengan sesuatu yang tidak disukainya. Baik yang disebut itu ada pada kelakuannya, keluarganya, atau lain-lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan mengadu domba ialah memindahkan ucapan dari seseorang atau orang ramai kepada yang lainnya dengan maksud merusakkan mereka.

#### 7. Ri'ya

Ri'ya adalah memaksudkan perbuatan yang dilakukan untuk mendapatkan keridhoan manusia, baik berupa pujian, ketenaran, atau sesuatu yang diinginkannya selain Allah. Ri'ya juga termasuk kepada syirik kecil.<sup>51</sup>

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut Al-Ghazali, di dalam batin manusia terdapat empat unsur yang harus baik agar akhlak manusia bisa menjadi baik, salah

<sup>50</sup>Nurhayati Rusdi, *op.cit.*, h. 190-191.

<sup>51</sup>Susiba dan Yasnel, *op.cit.*, h. 171-201.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satunya yaitu kekuatan ilmu pengetahuan, perbedaan manusia dengan binatang yang paling mencolok terletak pada ilmu pengetahuannya.<sup>52</sup>

Hal ini dapat dipahami dari (Qs. Al-Nahl ayat 78).

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.<sup>53</sup> Adapun hadis yang menyebutkan, bahwa manusia terlahir dalam keadaan Islam, seperti Hadis Nabi Muhammad SAW:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاري)

Artinya: *“Semua anak dilahirkan atas fitrah, hanya saja kedua orang tuanya (lingkungannya) yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi.”* (HR. Al-Bukhari).<sup>54</sup>

Di dunia Islam pendidikan dikembangkan oleh Ibn Maskawaih, Al-Ghazali, Al-Muhasibi, dan Abu Thalib Al-Makki. Adapun Ibn Maskawaih, dia adalah orang yang *concern* pada penelaahan bidang akhlak atau karakter yang dikaitkan dengan proses pendidikan. Salah

<sup>52</sup>Silahuddin, Pendidikan dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Al-Ghazali), *Jurnal Al-Uswah: Kependidikan dan Keislaman*, no. 1, 2016, (Vol XXIII), h. 17.

<sup>53</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h. 166-168.

<sup>54</sup>Nasharuddin, *op.cit.*, h. 58.

satu teorinya yang paling terkenal adalah akhlak atau karakter manusia tidak permanen. Ia dapat diubah melalui pendidikan.<sup>55</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

1. Wiwid Hadi Sumitro melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul Korelasi Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Keterampilan Melaksanakan Wudhu Menurut Madzhab Syafi'i pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kota Dumai. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel x yaitu hasil belajar kognitif dan terdapat perbedaan dalam variabel y yaitu keterampilan melaksanakan wudhu menurut Madzhab Syafi'i pada pelajaran Fikih sedangkan variabel y yang akan penulis teliti yaitu akhlak siswa.<sup>56</sup>
2. Sukri Yusroa melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul Korelasi Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fikih dengan Keterampilan Melaksanakan Shalat di Madrasah Tsanawiyah Muhamadiyah 02 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel x yaitu hasil belajar kognitif dan terdapat perbedaan dalam variabel y yaitu keterampilan melaksanakan shalat sedangkan variabel y yang akan penulis teliti yaitu akhlak siswa.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 13.

<sup>56</sup> Wiwid Hadi Sumitro, 2016, "Korelasi Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Keterampilan Melaksanakan Wudhu Menurut Madzhab Syafi'i pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kota Dumai" (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU), *Skripsi Strata Satu*.

<sup>57</sup> Sukri Yusroa, 2015, "Korelasi Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih dengan Keterampilan Melaksanakan Shalat di Madrasah Tsanawiyah Muhamadiyah 02 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru" (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU), *Sripsi Strata Satu*.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Asmara melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kepenuhan Rokan Hulu. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel y yaitu akhlak siswa dan terdapat perbedaan dalam variabel x yaitu keteladanan guru Pendidikan Agama Islam sedangkan variabel x yang akan penulis teliti yaitu hasil belajar kognitif dalam bidang studi Akidah Akhlak.<sup>58</sup>

Berdasarkan penelitian relevan yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, bahwasanya ada kesamaan dan perbedaan masing-masing. Berdasarkan penelitian relevan yang pertama dan kedua memiliki kesamaan pada variabel x sedangkan pada penelitian relevan yang ketiga memiliki kesamaan pada variabel y.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian. Adapun variabel yang dioperasionalkan adalah korelasi hasil belajar kognitif dalam bidang studi Akidah Akhlak yang dilambangkan dengan variabel X (independent variabel) dan akhlak siswa yang dilambangkan dengan variabel Y (dependent variabel). Adapun indikator hasil belajar kognitif dalam bidang studi Akidah Akhlak adalah :

1. Nilai harian dari 87 siswa terdapat 70 siswa yang telah mencapai KKM

<sup>58</sup>Asmara, 2016, "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kepenuhan Rokan Hulu" (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU), *Skripsi Strata Satu*.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Nilai ulangan dari 87 siswa terdapat 65 siswa yang telah mencapai KKM
3. Nilai hasil belajar kognitif Akidah Akhlak siswa telah mencapai KKM
4. Nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75

Adapun indikator akhlak siswa adalah sebagai berikut :

1. Akhlak terhadap Allah Swt
2. Akhlak terhadap diri sendiri
3. Akhlak terhadap keluarga
4. Akhlak terhadap masyarakat
5. Akhlak terhadap Alam/Lingkungan

#### **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

##### 1. Asumsi Dasar

Berdasarkan pengamatan penulis sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis berasumsi sebagai berikut :

- a. Hasil belajar kognitif siswa dalam bidang studi Akidah Akhlak berbeda-beda.
- b. Akhlak siswa juga berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.
- c. Ada kecenderungan akhlak siswa berhubungan dengan hasil belajar kognitif dalam bidang studi Akidah Akhlak.

##### 2. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian tentang “Korelasi antara Hasil Belajar Kognitif dalam Bidang Studi Akidah Akhlak dan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah YPI Kuala Enok sebagai berikut :

$H_a$  : Hipotesis Alternatif: Adanya korelasi yang signifikan antara hasil belajar kognitif dalam bidang studi Akidah Akhlak dan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah YPI Kuala Enok.

$H_0$  : Hipotesis Nihil: Tidak adanya korelasi yang signifikan antara hasil belajar kognitif dalam bidang studi Akidah Akhlak dan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah YPI Kuala Enok.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.